

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan kegiatan perpindahan, pergerakan dan pengangkutan suatu objek dari satu tempat ke tempat lain nya. (pratama yoga, dkk., 2016: 2) Guna menunjang kegiatan perpindahan dalam transportasi dibutuhkan nya fasilitas utama sebagai tempat dan/atau prasarana operasi dari masing-masing sektor seperti pada transportasi laut terdapat pelabuhan, transportasi udara terdapat bandara, dan pada transportasi darat terdapat terminal.

Keterpaduan antar moda transportasi dan simpul antar moda adalah konsep penting dalam pengembangan sistem transportasi yang efisien dan berkelanjutan. Latar belakangnya terkait dengan upaya untuk mengatasi tantangan dalam pergerakan orang dan barang, seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan ketidaknyamanan dalam perjalanan, sambil memastikan bahwa transportasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang terkoordinasi dan terintegrasi.

Permasalahan transportasi tidak terlepas dari struktur kota yang berkembang dengan latar belakang sejarahnya, politik, ekonomi, budaya dan nilai-nilai masyarakat. Menurut Riyanto (2006), permasalahan transportasi yang sering dihadapi antara lain adalah kesenjangan supply dan demand transportasi, kesenjangan suplai secara geografis, peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, kehilangan waktu, biaya Pada daerah perairan sehingga berpotensi untuk dikembangkan, kajian ini menganalisis titik simpul pada jalur perairan jakarta dengan angkutan darat sebagai jaringan transportasi untuk menciptakan konektivitas antar moda transportasi perairan dan jalan untuk transportasi Kota DKI Jakarta.(Ridwan, 2017)

Teminal merupakan salah satu fasilitas utama yang memiliki peran penting dalam sistem transportasi. Menurut Keputusan Menteri Nomor 35 Tahun 2003 pengertian terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan/ atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. (Konda, dkk., 2017: 68)

Adapun standar pelayanan terminal penumpang berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan (PERMENHUB) Republik Indonesia Nomor PM 40 Tahun 2015, disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup 6 (enam) pelayanan, antara lain: Pelayanan keselamatan, Pelayanan keamanan, Pelayanan kehandalan/keteraturan, Pelayanan kenyamanan, Pelayanan kemudahan/keterjangkauan, Pelayanan kesetaraan.

Daerah perkotaan terutama daerah ibu kota Provinsi DKI Jakarta tak luput dari masalah kemacetan dikarenakan meledaknya jumlah pengguna angkutan pribadi. Pemerintah terus mengusahakan beragam upaya inovasi guna menarik perhatian masyarakat agar berminat menggunakan transportasi umum. Masalah yang masih saja terjadi selain dari meledaknya jumlah pengguna angkutan pribadi ialah kurangnya integrasi pada tiap angkutan umum yang menyulitkan masyarakat berpindah angkutan dan lebih memilih menggunakan angkutan pribadi.

Saat ini pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus mengupayakan menyelesaikan permasalahan kemacetan yang dimana menurut data Provinsi DKI pernah mendapati urutan ke 4 di dunia sebagai Provinsi dengan tingkat kemacetan pada tahun 2017 dan urutan ke 31 pada tahun 2020.

Keterpaduan transportasi diwujudkan melalui penyelenggaraan transportasi antarmoda dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang saling berkesinambungan (*seamless*), tepat waktu (*just in time*) dan pelayanan dari pintu ke pintu (*door to door service*). Dengan kualitas pelayanan sarana dan prasarana yang baik, maka perlu adanya kesesuaian seperti kesetaraan atau standarisasi pelayanan, keterpaduan jadwal, efisiensi aktivitas alih moda yang didukung sistem ticketing dan teknologi informasi yang memadai. Integrasi antar-moda akan menciptakan transportasi publik yang lebih efisien dan memudahkan perpindahan penggunaannya, sehingga diharapkan dapat menekan penggunaan kendaraan pribadi dan menarik minat masyarakat untuk transportasi publik. (Melinda, dkk., 2021: 2)

Terminal Kampung Rambutan merupakan terminal terbesar kedua yang berada di Provinsi DKI Jakarta dengan luas terminal ini adalah 141.000 m<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu terminal dalam kota seluas 87.200 m<sup>2</sup> dan terminal antar kota seluas 53.800m<sup>2</sup> yang telah beroperasi sejak tahun1992. Terminal Kampung Rambutan merupakan terminal penumpang berjenis tipe A yang

berfungsi melayani layanan angkutan kota dan angkutan provinsi (AKAP) serta angkutan dalam kota (DK) seperti jaklingko dan busway. (Riani Dewi, 2017: 4)

Pemerintah tengah menyiapkan fasilitas transportasi baru yaitu *light rail transit* (LRT) dan *mass rapid transit* (MRT) dengan jangkauan rute jabodebek (Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi). Terminal Kampung Rambutan sedang mempersiapkan kebutuhan fasilitas integrasi yang nantinya memudahkan penumpang berpindah dari angkutan dalam kota menuju stasiun *light rail transit* (LRT).

Dalam menyiapkan fasilitas yang nantinya dapat mendukung kemudahan integrasi antara stasiun lrt dan terminal kampung rambutan memiliki beberapa faktor kebutuhan tentu saja harus memerhatikan jumlah penumpang yang melakukan transit pada terminal kampung rambutan, melihat data Divisi Operasional Unit Pengelola Terminal Angkutan Jalan Dishub Provinsi DKI Jakarta, perolehan jumlah penumpang yang tiba dan berangkat dari bulan Januari-Mei 2022, akumulasi tiap bulan nya berubah-ubah, seperti pada bulan:

Perolehan penumpang tiba dan berangkat angkutan dalam kota di terminal Kampung Rambutan, dari segi keberangkatan dan kedatangan menghasilkan rata-rata pada bulan Januari sebanyak 75.096, Februari 71.915, Maret 79.306, April 76.893, Mei 75.479.

Mengacu pada perolehan jumlah rata-rata data diatas maka dibutuhkan nya fasilitas pendukung yang nantinya dapat berguna memudahkan penumpang untuk berpindah moda seperti dari Terminal Kampung rambutan ke Stasiun *light rail transit* (LRT), pada data milik Pt. Adhi Karya (persero) Tbk, terdapat perkiraan jumlah estimasi penumpang yang naik dan turun pada Stasiun LRT Kampung Rambutan Pada 2022 mencapai 7.317pnp/hari, mengingat Terminal Kampung Rambutan merupakan pusat pelayanan moda transportasi dalam dan/atau luar kota yang biasa disebut sebagai terminal Tipe A. Menurut data tersebut saat ini Stasiun LRT Kampung Rambutan berencana membangun fasilitas pendukung berupa *Drop Off Taxi & Grab, Park & ride*, dan kanopi di area plaza.

Integrasi antara stasiun kereta atau dalam hal ini LRT dengan Terminal bus di Jakarta bahkan di Indonesia masih belum ada, sehingga dianggap perlu untuk meneliti fasilitas antar moda apa yang dibutuhkan agar perpindahan penumpang

dari LRT ke bus kota berjalan dengan baik dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah penumpang angkutan umum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan serta identifikasi masalah yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas Menurut Indikator Pelayanan Permenhub Republik Indonesia Nomor PM 40 Tahun 2015?
2. Fasilitas apa saja yang mendukung kegiatan antarmoda pada terminal Kampung Rambutan yang termasuk di dalamnya dengan kebutuhan Fasilitas Terminal Dengan Stasiun LRT?
3. Usulan pengembangan fasilitas apa saja yang harus ditingkatkan?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Penulisan tugas akhir ini sangat penting bagi sebuah penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan objek penelitian yang di ambil serta bisa sesuai dengan harapan. Berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui kebutuhan fasilitas apa saja yang mendukung integrasi antarmoda pada terminal Terminal kampung rambutan dengan Stasiun LRT.
2. Mengetahui kondisi fasilitas integrasi yang ada dengan menggunakan indikator pelayanan berdasarkan Permenhub 40 Tahun 2015.
3. Memberikan usulan terkait pengembangan fasilitas integrasi.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Dengan dibuatnya laporan penulisan tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis pribadi, instansi, dan bagi dunia pendidikan:

1. Bagi Penulis

Manfaat yang didapat penulis ialah mendapatkan banyak sekali ilmu baru dan bisa memahami secara mendalam permasalahan integrasi yang ada pada terminal Kampung Rambutan.

2. Bagi Instansi

Diharapkan dengan selesai nya laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk pihak Terminal Kampung Rambutan Terkhusus Unit Pengelola Terminal Angkutan Dishub Provinsi DKI Jakarta.

3. Bagi Universitas

- a. Bisa menjadi bahan pembelajaran serta menjadi informasi yang nantinya akan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan;
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan dan bisa memberikan pemahaman terkait sistem integrasi yang ada pada terminal angkutan jalan, terkhusus terminal Kampung Rambutan.
- c. Dapat menjadi acuan dan/atau contoh dalam pembuatan laporan tugas akhir terkhusus bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Program Studi Diploma IV Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*